

Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara

**Kiftian Hady Prasetya^{1*}, Dinar Arum Kusuma², Aisyah Syahamah³, Devy Marsella⁴
Sesi Marselina Sinambela⁵**

¹Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

²Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

³Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

⁴Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

⁵Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

*e-mail korespondensi: devymarsella09@gmail.com

Abstract

Writing is an integrated language skill and aims to produce something called writing. However, sometimes students do not understand the benefits that can be obtained if they improve their writing skills. There needs to be activities to support this knowledge. The effort made is training in short story writing as a language skill for students. The aim of this activity is to improve students' writing skills, because writing is a good means of self-healing for those who have difficulty conveying their feelings. The methods used in Community Service (PkM) are lecture, discussion and practice methods. This activity is carried out in four stages, namely preparation, implementation by providing counseling by providing material regarding the meaning of short stories, the elements and structure of short stories as well as the linguistic rules contained therein. This activity was carried out at SMPN 18 PPU, this activity is one of the work programs of the Real Work Lecture activities. The result of this activity is that students are able to understand the importance of writing for their language skills, and students are able to create short story texts based on their personal experiences.

Keywords: *Writing Training; Short Story Texts; Language Skills.*

Abstrak

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang padu dan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Namun siswa terkadang kurang memahami mengenai manfaat yang bisa mereka peroleh jika meningkatnya kemampuan menulis yang mereka miliki. Perlu adanya kegiatan untuk menunjang pengetahuan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah pelatihan menulis cerita pendek sebagai keterampilan bahasa bagi siswa. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa, karena menulis adalah ajang penyembuhan diri yang baik bagi mereka yang sulit menyampaikan perasaan yang mereka miliki. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dengan melakukan penyuluhan dengan memberikan materi mengenai pengertian cerita pendek, unsur dan struktur dari cerita pendek serta kaidah kebahasaan yang terkandung didalamnya. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 18 PPU, kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa mampu memahami mengenai pentingnya menulis bagi keterampilan berbahasa yang mereka miliki, serta siswa mampu membuat teks cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

Kata Kunci: Pelatihan Menulis; Teks Cerita Pendek; Keterampilan Bahasa.

Accepted: 2024-03-13

Published: 2024-04-16

PENDAHULUAN

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang padu dan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan sebagai proses penyampaian pesan yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Sahrazad et al., 2021). Menulis merupakan sebuah proses yang melibatkan pemikiran kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan misalnya untuk memberitahu apa yang kita rasakan pada orang lain, atau memang hanya sekedar ungkapan perasaan ragu yang perlu

diyakinkan, atau perasaan senang yang ingin disampaikan. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau sebuah tulisan (Zulfritria et al., 2022). Menulis adalah bagian materi pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sampai saat ini, pembelajaran menulis merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena membutuhkan daya khayal, dan daya fisik, serta kemampuan mental yang siap untuk melakukan kemampuan menulis (Cleopatra et al., 2023).

Proses menulis perlu diberikan dorongan yang kuat, efektif serta konsisten hal ini dilakukan untuk terus melatih dalam mengembangkan gagasan pikiran yang akan menjadi tulisan. Dalam kegiatan menulis juga diperlukan kemampuan mental dan daya pikir yang baik untuk melakukan kegiatan menulis tersebut, sebab cara setiap orang untuk mengungkapkan perasaan mereka pasti berbeda-beda.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan atau pikiran, serta perasaan mereka ke dalam sesuatu yang berbentuk tulisan. Penuangan ide pikiran, dan perasaan ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, menulis merupakan ajang penyembuhan diri bagi sebagian orang yang sulit menyampaikan rasa sakit yang mereka rasakan sekaligus mengurangi beban pikiran yang menjadi gangguan psikologis bagi perkembangannya.

Sementara itu, Nugroho (2014) menyatakan bahwa menulis tidak dapat hanya dianggap sebagai kegiatan motorik saja, hal ini disebabkan menulis juga merupakan kegiatan yang melibatkan mental sang penulis dan merupakan gambaran kehidupan yang dituangkan dalam bahasa tulis, menulis merupakan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan apa yang dirasakan oleh penulis. Keterampilan menulis perlu dikembangkan serta ditingkatkan nya minat siswa dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan menulis dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat membuat kita lebih memahami, merasakan dan menikmati setiap hal yang sedang kita jalani, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita terhadap sesuatu, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan dari pengalaman yang pernah kita lewati (Faridah et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk diadakannya pelatihan menulis pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Salah satu nya pada materi cerpen, cerpen merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Dengan menulis cerpen siswa dapat menuangkan peristiwa yang pernah mereka alami dalam bentuk tulisan pendek. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan menulis siswa, hal ini dilakukan karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai, dengan meningkatnya kemampuan menulis yang mereka miliki akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh Nufus dkk (2022) yang juga melakukan Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih, hasil yang didapat dalam pengabdian masyarakat ini yaitu siswa tertarik untuk menulis cerpen hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa bertanya dan hasil praktik menulis cerpen yang terdapat unsur-unsur pembangun cerpen. Dalam pengabdian yang dilakukan oleh Andini (2022) yaitu mengenai Pelatihan Menulis Cerpen yang Keren bagi Anggota Komunitas Belajar Menulis Surakarta Sebagai Upaya Menghidupkan Literasi, mampu untuk meningkatkan dan menghidupkan literasi pada anggota Komunitas Belajar Menulis Surakarta, dengan dibuktikan berhasil menerbitkan satu buku antologi cerpen sebagai final project kegiatan workshop penulisan cerpen dalam kegiatan pengabdian ini.

Melalui kegiatan ini berhasil menghidupkan dan meningkatkan literasi para anggotanya dan juga menambah semangat serta motivasi untuk berkarya lagi dan lagi di kesempatan selanjutnya agar senantiasa produktif.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Balikpapan dengan judul "Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara" ini meliputi empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Proses perencanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 bulan dengan mekanisme tahapan sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini dilakukan dalam waktu 30 hari. Beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap persiapan, yaitu sebagai berikut.

- a) Melakukan diskusi dengan guru di SMPN 18 PPU terkait dengan mekanisme kegiatan;
- b) Survei lapangan, yaitu dilakukannya kegiatan meninjau lokasi sebagai tempat dimana akan dilakukannya edukasi;
- c) Pemantapan, yaitu penentuan lokasi dan sasaran;
- d) Persiapan perlengkapan, yaitu materi tentang kemampuan menulis dan teks cerita pendek;

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 1 hari dengan rincian sebagai berikut.

a) Metode ceramah

Kegiatan yang berjudul "Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara" ini dilakukan dengan metode ceramah untuk memberikan materi tentang keterampilan berbahasa, kemampuan menulis, dan teks cerita pendek. Kegiatan ini akan dimulai oleh mahasiswa KKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan memberikan materi mengenai teks cerita pendek dan pelatihan menulis cerpen. Metode ceramah terkait dengan strategi penyampaian materi dan informasi tentang suatu persoalan serta masalah secara lisan (Wirabumi, 2020).

b) Diskusi

Diskusi pada kegiatan ini dilakukan setelah pemberian materi tentang keterampilan berbahasa, kemampuan menulis, dan teks cerita pendek. Dalam diskusi ini, siswa dan mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan melakukan tanya jawab terkait dengan unsur-unsur yang ada didalam cerpen, dan bagaimana cara menulis cerpen yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dengan dilakukannya metode diskusi ini, siswa akan aktif selama pembelajaran serta berpikir sistematis untuk memecahkan masalah (Supriyati, 2020).

c) Praktik

Praktik dilakukan setelah pemberian materi dan diskusi. Pada kegiatan ini, peserta ditugaskan untuk membuat teks cerita pendek sesuai dengan pengalaman masing-masing siswa. Praktik dalam kegiatan ini adalah melaksanakan secara langsung hasil informasi yang diperoleh melalui proyek atau tugas (KBBI, 2020).

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah dilaksanakannya kegiatan program kerja Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa. Evaluasi dilakukan dengan wawancara kepada siswa dan guru kelas SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kendala dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dalam pembelajaran beberapa prinsip-prinsip antara lain; valid, berorientasi pada kompetensi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil serta objektif, bersifat terbuka, ikhlas, praktis, dicatat dan akurat (Rukajat, 2018);

4) Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan berupa artikel ilmiah. Penyusunan laporan artikel dilaksanakan setelah semua kegiatan telah dilaksanakan dan dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan yang berjudul "Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Sebagai Keterampilan Bahasa Pada Siswa di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara" ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Pembukaan : 10.00-10.15 Wita

Acara sosialisasi dimulai pukul 10.00 Wita, pada sesi pembukaan disampaikan mengenai materi-materi yang akan dipelajari yaitu mengenai keterampilan menulis dan struktur serta unsur cerita pendek. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyiapkan buku serta alat tulis mereka, karena di akhir sosialisasi yang dilakukan, siswa akan diminta untuk menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi mereka, atau berdasarkan cerita menyenangkan yang pernah mereka alami dan berkesan untuk mereka.



Gambar 1. Pembukaan Acara Sosialisasi Gerakan Literasi dan Pelatihan Menulis

b. Penyampaian Materi : 10.15-10.45 Wita

Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan yaitu saudara Sesi Marselina dan Devy Marsella. Materi yang disampaikan berupa Keterampilan menulis, pengertian dan struktur cerita pendek. Pada sesi penyampaian materi juga diselingi oleh proses tanya jawab bersama siswa, salah satunya pertanyaan mengenai struktur penyusunan cerita pendek yang baik dan benar. Sementara itu disampaikan juga mengenai kaidah kebahasaan yang terkandung didalam teks cerita pendek, pada materi ini siswa juga diminta untuk memberikan contoh mengenai kaidah kebahasaan cerita pendek.



Gambar 2. Penyampaian materi Teks Cerita Pendek dan Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Materi Teks Cerita Pendek

Cerpen adalah suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi yang dikemas dengan pendek, jelas dan ringkas. Dalam Cerita pendek biasanya hanya mengisahkan sebuah cerita singkat mengenai permasalahan yang dialami oleh satu tokoh saja. Cerpen juga dapat disebut sebagai fiksi prosa karena cerita yang disampaikan didalamnya hanya berfokus pada satu konflik permasalahan yang dialami oleh tokoh didalamnya mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian permasalahan yang dialami oleh tokoh dalam cerpen tersebut (Hartati, 2017). Cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek yang terdiri tidak lebih dari 10.000 kata saja. Isi dalam cerita pendek sangat mudah dipahami karena ceritanya yang relatif sangat pendek. Oleh karena itu, cukup banyak pembaca yang suka dengan cerita yang singkat dan tidak rumit seperti pada cerita pendek.

Sebuah cerita pendek terdiri dari beberapa struktur yang diperlukan, struktur tersebut diantaranya seperti elemen dasar serta tambahan abstrak. Struktur cerpen tersebut sangat diperlukan ketika menyusun sebuah cerita pendek. Berikut ini beberapa elemen dasar untuk membangun sebuah cerpen:

1. Abstrak

Abstrak merupakan suatu pemaparan atau gambaran awal dari suatu cerita yang sedang dikisahkan. Dalam sebuah cerita pendek abstrak biasanya digunakan sebagai pelengkap dalam sebuah cerita. Maka dari itu abstrak bersifat opsional atau bisa saja tidak ada pada cerpen tersebut.

2. Orientasi

Orientasi dalam sebuah cerita pendek biasanya berisi tentang penjelasan latar belakang sebuah cerita seperti latar belakang waktu, latar belakang suasana serta latar tempat atau lokasi yang digunakan dalam penggambaran sebuah cerita.

3. Komplikasi

Komplikasi dalam sebuah cerita pendek berisikan tentang penjelasan struktur yang berkaitan dengan pemaparan awal masalah yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita pendek. Watak tokoh dalam sebuah cerita juga dijelaskan pada bagian komplikasi ini, dan pada bagian ini juga dijelaskan urutan kejadian yang berhubungan dengan sebab-akibat.

4. Evaluasi

Pada bagian evaluasi terdapat konflik masalah yang semakin memuncak. Konflik dalam cerita mulai menuju bagian klimaks dan pada akhir cerita akan mendapatkan penyelesaian atas masalah yang terjadi didalam cerita tersebut.

5. Resolusi

Resolusi adalah bagian akhir dari sebuah permasalahan yang terjadi dalam suatu cerita pendek. Dalam resolusi terdapat penjelasan dari penulis cerita mengenai solusi atau penyelesaian suatu permasalahan yang dialami tokoh dalam cerita yang dibuat.

6. Koda

Koda ialah nilai atau pesan moral yang terdapat pada sebuah cerita pendek yang disampaikan oleh penulis kepada para pembaca. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan jenis cerita tersebut. Dalam cerita pendek terdapat suatu unsur pembentuk yang biasanya ada di dalam cerita itu sendiri. Unsur ini dinamakan dengan unsur intrinsik. Unsur intrinsik dalam sebuah cerita pendek akan membangun kisah cerita yang ingin disampaikan oleh penulis dalam ceritanya.

Penambahan peristiwa dalam sebuah cerita pendek dinamakan unsur ekstrinsik dimana unsur ini berasal dari luar cerita untuk membangun sebuah cerpen. Dengan adanya unsur ekstrinsik, maka cerita pendek yang dibaca menjadi lebih menyentuh perasaan para pembacanya.

d. Praktik Menulis Cerpen : 10.45-11.00 Wita

Setelah penyampaian materi, para siswa diminta untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa menyenangkan yang pernah mereka alami. Siswa terlihat begitu antusias untuk menuangkan pikiran mereka kedalam teks cerita pendek, waktu yang diberikan hanya 15 menit, hal ini dilakukan agar mengefisienkan waktu istirahat mereka.



Gambar 4. Pelatihan Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa

e. Penutup : 11.00-11.15

Penutup pada kegiatan ini dilakukan dengan membaca doa bersama-sama atas kelancaran kegiatan yang telah dilakukan. Mahasiswa KKN FKIP Universitas Balikpapan juga menyampaikan permohonan maaf apabila ada kesalahan baik yang disengaja atau tidak sengaja selama kegiatan. Mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh guru SMP Negeri 18 PPU atas kesediaannya memberikan izin kegiatan ini. Setelah itu dilanjutkan dengan foto bersama antara siswa, Mahasiswa KKN Universitas Balikpapan, dan guru SMPN 18 Penajam Paser Utara.



Gambar 4. Foto Bersama

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan ini sangat efektif dalam memberikan pemahaman keterampilan menulis, khususnya pada teks cerita pendek. Berdasarkan hasil dari pelatihan menulis cerita pendek yang dilakukan oleh siswa terlihat bahwa siswa sudah mampu menulis teks cerita pendek yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, meskipun masih ada beberapa yang terkendala dalam hal pemilihan kosa kata dan alur yang kurang jelas, namun hal tersebut dapat dimaklumi karena mereka sedang dalam proses belajar menulis.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara keseluruhan dikatakan berhasil. Siswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias karena mereka langsung merasakan manfaatnya. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan tersebut dikatakan berhasil karena sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan yang telah direncanakan. Dengan demikian, pelatihan menulis yang terkait dengan teks cerita pendek ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Pertama.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Penajam Paser Utara telah terlaksana sesuai dengan rencana berkat dukungan dari berbagai pihak. Siswa mengaku banyak memperoleh informasi dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil akhir dari pelatihan menulis cerpen terlihat bahwa kemampuan menulis siswa sudah meningkat dan cukup bagus. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa dapat terus menerus melatih kemampuan menulis yang mereka miliki, karena menulis memberikan banyak dampak positif terutama bagi penyembuhan diri mereka yang menyimpan banyak hal tanpa bisa mereka ungkapkan secara lisan. Menulis adalah cara terbaik untuk menyampaikan ribuan kata yang tidak terucap, dan segala hal yang tidak terlihat.

Kami selaku tim penyelenggara kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu kelancaran kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa di SMPN 18 PPU terkait dengan keterampilan menulis dan teks cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. P. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen yang Keren bagi Anggota Komunitas Belajar Menulis Surakarta Sebagai Upaya Menghidupkan Literasi. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 810–815.
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Dja'far, I. H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Menulis Cerpen Pada Siswa SMPN Terbuka 23 Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 499–505.
- Faridah, S., Ulfah, M., & Ramadhani, M. I. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen sebagai Penguatan Program Literasi Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 169–173.
- Musdolifah, A., Istianingrum, R., Deden, D., Indriawati, P., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2023). Edukasi Kalimat Efektif sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X BR 3 SMK Negeri 3 Balikpapan. *Abdimas Universal*, 5(2), 297–304.
- Hartati, M. (2017). Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 116–127.
- Nufus, H., Agustina, J., Sari, M., Wardarita, R., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 225–232.
- Nugroho, R. S. (2014). Kemampuan Menulis Buku Harian dalam Pelajaran Bahasa pada Anak Tunarungu di Kelas Dasar 3 SLB B Karnnamanohara Yogyakarta. *Widia Ortodidaktika*, 3(3).
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Djaâ, H. I., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2021). Pelatihan menulis cerpen sebagai penguatan program literasi pada siswa SMP Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–116.

- Waskitoningtyas, R. S., Pratama, R. A., & Prasetya, K. H. (2022). Sosialisasi Perkembangan Peserta Didik tentang Perkembangan Emosional dan Moral di RT 49 Sepinggan. *Abdimas Universal*, 4(2), 246-252.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113.
- Zulfitria, Z., Susanto, A., Rahmatunnisa, S., Aswir, A., & Widiyasari, R. (2022). PELATIHAN ONLINE MENULIS CERPEN DALAM MENGISI WAKTU SELAMA MASA PANDEMI COVID 19. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6.